JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS **P-ISSN : 2656-4459**
Vol. XX No. X. Juli 20XX **E-ISSN : 2338-3860**
https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index

ANALISIS IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MENDALAM (*DEEP LEARNING*) DALAM MENINGKATKAN KETERLIBATAN BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 1 TALKANDANG

Khoirun Nisa[1], Dodik Eko Yulianto[2], Heldie Bramantha[3]
[1,2,3] *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo*
E-mail Korespondensi: nisakn2002@gmail.com, dodik_eko@unars.ac.id, heldie_bramantha@unars.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Pembelajaran Mendalam dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di SD Negeri 1 Talkandang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, wali kelas I dan V, pembina kegiatan, serta siswa sebagai sumber informasi penelitian. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pemeriksaan keabsahan data melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Mendalam dilaksanakan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler, siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual melalui kegiatan mengamati, mencoba, berdiskusi, bertanya, menyampaikan pendapat, dan mempresentasikan hasil belajar. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan melalui proyek kewirausahaan kearifan lokal berupa budidaya bunga telang yang memberikan pengalaman belajar secara langsung dan kolaboratif. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler menjadi kegiatan pendukung siswa yang mampu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan kepercayaan diri. Penilaian dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan proses dan hasil belajar siswa. Keterlibatan belajar siswa terlihat pada aspek kognitif, emosional, dan perilaku yang melalui kemampuan memahami materi, antusiasme, keberanian, keaktifan, kerja sama, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan Pembelajaran Mendalam yang diterapkan secara terintegrasi dalam berbagai kegiatan sekolah dapat mendukung terciptanya pengalaman belajar yang bermakna serta meningkatkan keterlibatan belajar siswa.
Kata kunci: Pembelajaran Mendalam, Keterlibatan Belajar Siswa, Intrakurikuler, Kokurikuler, Ekstrakurikuler

JURNAL IKA : IKATAN ALUMNI PGSD UNARS **P-ISSN : 2656-4459**
Vol. XX No. X. Juli 20XX **E-ISSN : 2338-3860**
https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/index

Abstract

This study aims to analyze the implementation of Deep Learning in increasing student learning involvement at SD Negeri 1 Talkandang. This study uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data was obtained through observation, interviews, and documentation involving school principals, homeroom teachers of grades I and V, activity coaches, and students as a source of research information. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing by checking the validity of data through triangulation. The results of the study showed that the implementation of Deep Learning was carried out in an integrated manner through intracurricular, co-curricular, and extracurricular activities. In intracurricular activities, students gained contextual learning experience through observing, trying, discussing, questioning, expressing opinions, and presenting learning results. Co-curricular activities were carried out through local wisdom entrepreneurship projects in the form of telang flower cultivation that provided a direct and collaborative learning experience. Meanwhile, extracurricular activities are student support activities that are able to provide space for students to develop interests, talents, creativity, discipline, responsibility, cooperation, and confidence. Assessments are carried out in an ongoing manner by paying attention to the student's learning process and outcomes. Student learning involvement is seen in cognitive, emotional, and behavioral aspects through the ability to understand the material, enthusiasm, courage, activeness, cooperation, and responsibility. Overall, Deep Learning that is applied in an integrated manner in various school activities can support the creation of meaningful learning experiences and increase student learning engagement.
Keywords: *Deep Learning, Student Learning Engagement, Intracurricular, Cocurricular, Extracurricular*

PENDAHULUAN

Implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) menjadi salah satu kebijakan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada satuan pendidikan. Melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Nomor 13 Tahun 2025 tentang Kurikulum pada Pendidikan Dasar dan Menengah, proses pembelajaran diarahkan agar tidak hanya berorientasi pada suatu penguasaan materi saja, tetapi juga mampu membentuk siswa yang aktif, berpikir kritis, kreatif, serta mampu menghubungkan pengetahuan dengan kehidupan nyata. Kebijakan tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Kemendikdasmen, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah perlu memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mengembangkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan karakter siswa secara utuh.

Pembelajaran Mendalam merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep secara mendalam melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa tidak hanya diarahkan untuk menerima informasi, tetapi juga memahami konsep, menghubungkan pengetahuan, serta mengaplikasikannya dalam situasi kehidupan nyata. Pembelajaran Mendalam memiliki tiga prinsip utama, yaitu berkesadaran (*mindful learning*), bermakna (*meaningful learning*), dan menggembirakan (*joyful learning*). Ketiga prinsip tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih autentik, kontekstual, dan berkelanjutan. Konsep tersebut juga sejalan dengan pandangan konstruktivisme yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam Pembelajaran Mendalam, proses belajar berlangsung melalui pengalaman memahami, mengaplikasikan, dan merefleksikan pengetahuan sehingga siswa tidak berhenti pada penguasaan informasi, tetapi mampu membangun pemahaman yang lebih bermakna.

Keterlibatan belajar menjadi bagian yang penting dalam proses tersebut. Keterlibatan belajar tidak hanya dilihat dari kehadiran atau keaktifan siswa selama

pembelajaran. Menurut Fredricks dkk., (2004) dalam Farazwati dkk., (2025) konsep keterlibatan belajar terdapat beberapa indikator yang menjadi dasar dalam memahami keterlibatan siswa di kelas yaitu indicator keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku. Keterlibatan kognitif terlihat dari usaha siswa dalam memahami materi, berpikir, bertanya, menjawab pertanyaan, dan menyelesaikan permasalahan. Keterlibatan emosional berkaitan dengan minat, antusiasme, rasa senang, dan kepercayaan diri selama mengikuti pembelajaran, sedangkan keterlibatan perilaku tampak melalui partisipasi, kerja sama, dan kesungguhan dalam melaksanakan kegiatan belajar. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menunjukkan kualitas keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi, berdiskusi, bekerja sama, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta melakukan refleksi memiliki keterkaitan dengan terbentuknya keterlibatan belajar yang lebih aktif.

Implementasi Pembelajaran Mendalam tidak hanya dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler di dalam kelas, tetapi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk memahami suatu konsep melalui proses pembelajaran, sedangkan kegiatan kokurikuler dapat menjadi ruang untuk mengaplikasikan pengetahuan melalui pengalaman dan kegiatan yang berbasis proyek. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas, keterampilan, serta karakter melalui pengalaman langsung. Integrasi dari ketiga kegiatan tersebut memungkinkan pengalaman belajar siswa berlangsung lebih luas dan tidak terbatas pada kegiatan pembelajaran di kelas.

Kondisi tersebut menjadi relevan dengan keadaan yang ditemukan di SD Negeri 1 Talkandang. Berdasarkan observasi pendahuluan pada 1 Desember 2025, keterlibatan belajar siswa sebelum diterapkannya Pembelajaran Mendalam masih belum optimal. Sebagian siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran, sementara aktivitas belajar masih lebih banyak didominasi oleh penyampaian materi oleh guru. Siswa belum banyak terlibat dalam kegiatan diskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, maupun menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata. Kondisi tersebut menjadi salah satu perhatian sekolah sehingga diperlukan upaya untuk menciptakan pembelajaran yang dapat mendorong siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar. Sebagai upaya tersebut, SD Negeri 1 Talkandang mulai menerapkan Pembelajaran Mendalam pada Tahun

Pelajaran 2025/2026 sesuai dengan arahan mentri pendidikan. Penerapannya dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pada kegiatan intrakurikuler, guru merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, dan melakukan refleksi. Pada kegiatan kokurikuler, sekolah mengembangkan proyek kewirausahaan melalui budidaya bunga telang yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler diwakili oleh ekstrakurikuler tari, tahfidz dan mewarnai yang diminati banyak siswa dan menjadi ruang bagi siswauntuk mengembangkan potensi sesuai minat dan bakatnya.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian mengenai Pembelajaran Mendalam pada jenjang sekolah dasar mulai berkembang. Aryanti dkk. (2025), misalnya, menemukan adanya peningkatan keaktifan, motivasi, dan keterlibatan siswamelalui penerapan Pembelajaran Mendalam. Mutmainnah dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan tersebut dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswamemahami konsep sekaligus lebih aktif dalam proses pembelajaran. Sementara itu, penelitian Putri (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi, serta pemberian ruang eksplorasi dan refleksi dapat mendorong terbentuknya Pembelajaran Mendalam di sekolah dasar. Meskipun demikian, penelitian mengenai Pembelajaran Mendalam di sekolah dasar masih banyak berfokus pada penerapannya dalam kegiatan pembelajaran di kelas atau pada pemahaman dan hasil belajar peserta didik. Kajian yang melihat Pembelajaran Mendalam sebagai pendekatan yang diterapkan secara terintegrasi melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler sekaligus mengkaji proses penilaian dan keterlibatan belajar siswamasih terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang untuk mengkaji implementasi Pembelajaran Mendalam secara lebih menyeluruh dalam konteks satuan pendidikan.

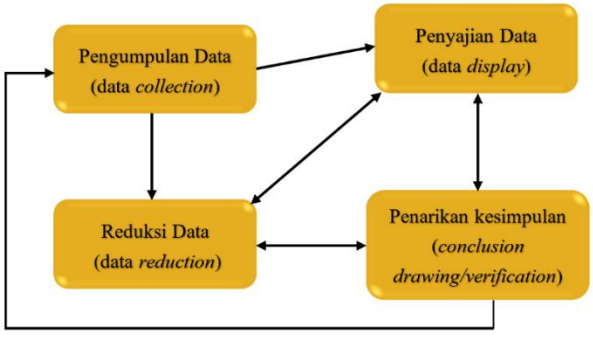
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Pembelajaran Mendalam pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler di SD Negeri 1 Talkandang, mendeskripsikan proses penilaian dalam implementasinya, serta mendeskripsikan keterlibatan belajar siswa selama penerapan Pembelajaran Mendalam sebagai aspek pendukung untuk melihat respon siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pelaksanaan Pembelajaran Mendalam secara terintegrasi

di sekolah dasar, khususnya dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, penilaian, dan keterlibatan belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di SD Negeri 1 Talkandang, Kabupaten Situbondo, pada tahun pelajaran 2025/2026. Pemilihan lokasi didasarkan pada penerapan Pembelajaran Mendalam yang terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Sumber data ditentukan secara purposive, meliputi kepala sekolah, guru kelas I dan V, pembina atau koordinator kegiatan, serta siswa sebagai informan pendukung. Data juga diperoleh melalui dokumentasi terkait pelaksanaan Pembelajaran Mendalam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan Pembelajaran Mendalam dan keterlibatan siswa, wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan respons siswa, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2024:321), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian, disajikan secara deskriptif, kemudian diverifikasi melalui perbandingan berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Alur analisis data model interaktif Miles dan Huberman disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1.
Alur Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman
Sumber: Sugiyono (2024).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi untuk memastikan kesesuaian informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data. Pemeriksaan data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi. Proses tersebut digunakan untuk memastikan bahwa temuan mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam, proses penilaian, dan keterlibatan belajar siswa denar-benar didukung oleh data yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) di SD Negeri 1 Talkandang dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler. kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penyampaian materi, tetapi memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat melalui kegiatan mengamati, bertanya, berdiskusi, bekerja sama, memecahkan masalah, melakukan praktik, dan merefleksikan suatu pengalaman belajar. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran di sekolah telah mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pada kegiatan intrakurikuler, implementasi Pembelajaran Mendalam terlihat dalam proses pembelajaran di kelas I dan kelas V. Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan serta pengalaman yang dekat dengan kehidupan siswa. Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan melalui penjelasan materi saja, tetapi juga melalui pengamatan, tanya jawab, diskusi kelompok, pemecahan masalah, praktik, dan penyampaian hasil belajar. Kegiatan tersebut memberikan ruang kepada siswa untuk membangun suatu pemahaman melalui pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Penerapan Pembelajaran Mendalam di kelas I terlihat pada beberapa kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Dalam pembelajaran Matematika, siswa mempelajari materi melalui kegiatan yang berkaitan dengan pengukuran panjang benda. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan benda-benda yang berada di sekitar siswa sehingga konsep yang dipelajari tidak hanya diterima dalam bentuk penjelasan, tetapi juga dipahami melalui pengalaman yang konkret. Pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa diarahkan untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui aktivitas yang berkaitan dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Sementara itu, pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa belajar memahami lingkungan sekitar rumah melalui kegiatan yang mendorong siswa

untuk mengamati dan mengungkapkan pengalaman yang dimiliki oleh siswa. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas I telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Aktivitas mengamati lingkungan, menggunakan benda konkret, menyampaikan pendapat, serta melakukan kegiatan secara langsung membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi turut terlibat dalam proses membangun pemahaman. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran mendalam yang menekankan pengalaman belajar yang bermakna dan keterlibatan aktif siswa dalam memahami konsep.

Implementasi Pembelajaran Mendalam juga terlihat pada pembelajaran di kelas V. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, dan presentasi hasil kegiatan. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman melalui kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan. Pada pembelajaran IPAS, siswa diarahkan untuk memahami materi melalui fenomena yang dekat dengan kehidupan. Sementara itu, pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, siswa terlibat dalam kegiatan diskusi dan penyampaian pendapat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Berdasarkan hasil pengamatan, siswa kelas V menunjukkan keterlibatan melalui kegiatan berdiskusi, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan hasil kerja kelompok. Guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan membantu siswa ketika mengalami kesulitan. Pola pembelajaran tersebut menunjukkan adanya perubahan peran dalam proses pembelajaran, yaitu siswa memperoleh ruang yang lebih besar untuk terlibat dalam kegiatan belajar, sedangkan guru memberikan pendampingan agar proses pembelajaran tetap sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Temuan pada kegiatan intrakurikuler menunjukkan bahwa Pembelajaran Mendalam tidak hanya berkaitan dengan penggunaan metode tertentu, tetapi terlihat dari bagaimana proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi melalui pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka. Kegiatan dari diskusi, praktik, pengamatan, pemecahan masalah, dan presentasi menjadi bagian dari proses yang mendorong siswa untuk berpikir dan berpartisipasi secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran tidak berhenti pada penguasaan informasi, tetapi diarahkan pada pemahaman dan penerapan pengetahuan. Selain melalui kegiatan intrakurikuler, Pembelajaran Mendalam juga dilaksanakan melalui kegiatan kokurikuler. Salah satu

program yang menjadi bagian dari pelaksanaan tersebut adalah proyek *Entrepreneur* Kearifan Loka Budidaya Bunga Telang. Provek ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal, menanam, merawat, dan mengamati pertumbuhan bunga telang. Kegiatan dilaksanakan secara bertahap fase A (kelas I dan II), B (kelas III dan IV) dan C (kelas V dan VI), dengan melibatkan siswa secara langsung dalam proses budidaya tanaman. Pada pelaksanaannya, siswa terlibat dalam menyiapkan media tanam, memilih dan menanam bibit, melakukan penyiraman, merawat tanaman, serta mengamati perkembangan bunga telang. Tanaman ditanam menggunakan wadah yang tersedia di lingkungan sekolah, termasuk pemanfaatan galon bekas. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman langsung kepada siswa untuk mengenal proses pertumbuhan tanaman sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan.

Proyek budidaya bunga telang pada saat penelitian belum sampai pada tahap akhir. Tahapan panen, pengolahan, pengemasan, pemasaran, dan gelar karva belum terlaksana karena kegiatan sekolah memasuki masa libur. Oleh karena itu, temuan penelitian pada kegiatan kokurikuler difokuskan pada proses pengenalan tanaman, persiapan media tanam, penanaman, perawatan, pengamatan pertumbuhan, dan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Namun, semua kelas mempunyai kewajiban untuk merawat dengan baik agar setiap pot sesuai dengan warna gallon setiap kelas tumbuhan tersebut bertahan dengan baik sampai akhir. Meskipun belum mencapai tahap akhir, keterlibatan siswa tetap terlihat melalui kegiatan perawatan tanaman hingga masa penelitian berakhir. Pelaksanaan proyek tersebut akan dilaksankan tahun pelajaran 2026/2027, sehingga menunjukkan bahwa pembelajaran mendalam dapat diterapkan melalui pengalaman belajar berbasis proyek. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai tanaman, tetapi juga belajar melalui proses melakukan secara langsung. Kegiatan tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk mengamati perubahan, mencoba melakukan perawatan, bekerja sama, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Dengan demikian, pengalaman dalam kegiatan kokurikuler memperluas proses belajar dari ruang kelas ke lingkungan sekolah.

Implementasi Pembelajaran Mendalam selanjutnya terlihat melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi bagian dari temuan penelitian yang mewakili ekstrakurikuler yaitu meliputi Tari, Tahfidz, dan Mewarnai dari 3 kegiatan tersebut dipilih dari segi banyak peminatnya dan mewakili 8 Dimensi Profil Lulusan. Ketiga kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan

kemampuan sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Dalam pelaksanaannya, siswa tidak hanya mengikuti kegiatan sebagai aktivitas tambahan, tetapi terlibat dalam proses latihan dan pengembangan keterampilan. Pada kegiatan Tari, siswa mengikuti latihan secara rutin dan mempelajari berbagai gerakan tari sesuai dengan materi yang diberikan. Pada kegiatan Tahfidz, siswa mengikuti kegiatan menghafal dan melakukan murojaah secara rutin. Proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan menyimak, mengulang hafalan, menyetorkan hafalan, serta memperbaiki bacaan. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara bertahap dan mengembangkan tanggung jawab terhadap target hafalan yang diberikan. Sementara itu, kegiatan Mewarnai memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan dalam menghasilkan karya. Siswa memperoleh arahan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung, kemudian mengembangkan hasil karya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih konsentrasi, ketelitian, dan keberanian dalam menghasilkan karva.

Berdasarkan keseluruhan kegiatan tersebut, implementasi Pembelajaran Mendalam di SD Negeri 1 Talkandang menunjukkan bahwa proses belajar dikembangkan melalui berbagai lingkungan dan bentuk kegiatan. Kegiatan intrakurikuler lebih banyak memberikan pengalaman dalam memahami konsep dan menyelesaikan masalah, kegiatan kokurikuler memberikan pengalaman belajar melalui proyek, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan minat, bakat. keterampilan, dan karakter. Hal tersebut menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Mendalam tidak hanya ditempatkan sebagai pendekatan dalam pembelajaran di kelas, tetapi telah menjadi bagian dari berbagai program pembelajaran di sekolah.

Pelaksanaan Pembelajaran Mendalam, penilaian dilakukan secara berkelanjutan dengan memperhatikan proses yang dilalui oleh siswa. Penilaian tidak hanya diarahkan pada hasil akhir atau nilai tes, tetapi juga memperhatikan kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Bentuk penilaian yang ditemukan meliputi pengamatan, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, praktik, presentasi, serta pemberian umpan balik. Dengan cara tersebut, guru dapat melihat perkembangan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan intrakurikuler, penilaian dilakukan dengan memperhatikan pemahaman siswa terhadap materi, kemampuan mengikuti kegiatan, proses penyelesaian tugas, serta kemampuan bekerja sama dan menyampaikan hasil pemikiran. Pada kegiatan kokurikuler,

penilaian lebih banyak terlihat melalui proses keterlibatan siswa dalam menjalankan tahapan proyek, tanggung jawab dalam merawat tanaman, serta kemampuan mengikuti kegiatan sampai pada tahap yang telah dilaksanakan. Sementara itu, pada kegiatan ekstrakurikuler, penilaian diarahkan pada perkembangan keterampilan, kedisiplinan, tanggung jawab, keaktifan mengikuti latihan, serta perkembangan kemampuan sesuai dengan karakteristik kegiatan.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa sistem penilaian dalam implementasi Pembelajaran Mendalam lebih menekankan perkembangan siswa selama proses belajar. Penilaian menjadi bagian dari proses pembelajaran untuk mengetahui perkembangan dan memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan siswa. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi untuk mengetahui hasil belajar, tetapi juga menjadi bagian dari upaya mendukung proses belajar siswa. Implementasi Pembelajaran Mendalam juga menunjukkan adanya keterlibatan belajar siswa dalam aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Ketiga aspek tersebut terlihat melalui aktivitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, meskipun bentuk keterlibatannya berbeda sesuai dengan karakteristik kegiatan. Keterlibatan kognitif terutama terlihat pada kegiatan intrakurikuler. Siswa terlibat dalam memahami konsep, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas, dan memecahkan masalah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran secara pasif, tetapi menggunakan proses berpikir untuk memahami materi dan menyelesaikan kegiatan yang diberikan.

Keterlibatan emosional terlihat melalui ketertarikan, antusiasme, rasa senang, kepercayaan diri, serta kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan aktivitas interaktif, permainan, praktik. kegiatan kelompok, maupun kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Keterlibatan emosional juga tampak dalam kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler ketika siswa menunjukkan minat dan antusiasme dalam mengikuti kegiatan yang sesuai dengan pengalaman dan kemampuan mereka. Keterlibatan perilaku terlihat melalui kehadiran dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan intrakurikuler, keterlibatan tersebut terlihat melalui keaktifan mengikuti diskusi, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan, melakukan

praktik. dan mempresentasikan hasil pekerjaan. Pada kegiatan kokurikuler, siswa terlibat dalam proses penanaman dan perawatan bunga telang sesuai dengan tahapan proyek yang telah dilaksanakan. Sementara itu, pada kegiatan ekstrakurikuler, keterlibatan perilaku terlihat melalui kehadiran dalam latihan, mengikuti arahan pembina, melaksanakan latihan, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan masing-masing ekstrakurikuler.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Mendalam di SD Negeri 1 Talkandang memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajar yang melalui berbagai bentuk pengalaman. Pembelajaran di kelas, kegiatan proyek, dan kegiatan pengembangan minat dan bakat saling melengkapi dalam memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Keterlibatan tersebut menjadi salah satu gambaran bahwa pelaksanaan Pembelajaran Mendalam di sekolah tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi. tetapi juga pada proses bagaimana siswa memahami, mengalami, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai implementasi Pembelajaran Mendalam (*Deep Learning*) dalam meningkatkan keterlibatan belajar siswa di SD Negeri 1 Talkandang, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Mendalam telah dilaksanakan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang terintegrasi dalam proses pembelajaran sekolah. Pada kegiatan intrakurikuler, guru menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat, bekerja sama, dan mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan kokurikuler, penerapan Pembelajaran Mendalam diwujudkan melalui proyek budidaya bunga telang yang memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam kegiatan menanam, merawat, dan mengamati perkembangan tanaman. Meskipun proyek belum mencapai tahap panen karena adanya jeda kegiatan akibat libur sekolah, siswa tetap terlibat dalam perawatan tanaman dan pengeringan bunga yang telah mekar. Sementara itu, melalui perwakilan kegiatan ekstrakurikuler yaitu tari, tahfidz dan mewarnai, siswa memperoleh kesempatan mengembangkan kemampuan, kreativitas, keterampilan, kerja sama, dan tanggung jawab sesuai minat dan bakatnya.

Penilaian dalam implementasi Pembelajaran Mendalam dilaksanakan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran. Penilaian tidak hanya berorientasi pada hasil

akhir, tetapi juga memperhatikan perkembangan dan keterlibatan siswa selama kegiatan berlangsung melalui observasi, tanya jawab, diskusi, penugasan, praktik, presentasi, dan pemberian umpan balik: Pada kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, penilaian dilakukan dengan mengamati partisipasi, kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta perkembangan keterampilan siswa. Dengan demikian, proses belajar siswa menjadi bagian penting dalam penilaian sehingga perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dapat diketahui secara lebih utuh.

Keterlibatan belajar siswa dalam implementasi Pembelajaran Mendalam terlihat pada aspek kognitif, emosional, dan perilaku. Keterlibatan kognitif ditunjukkan melalui kemampuan siswa memahami materi, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menyelesaikan tugas. Keterlibatan emosional terlihat dari minat, antusiasme, rasa senang, dan kepercayaan diri siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Sementara itu, keterlibatan perilaku tampak melalui keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, berdiskusi dan bekerja sama, melaksanakan proyek kokurikuler, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi Pembelajaran Mendalam di SD Negeri 1 Talkandang mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa berpartisipasi secara aktif serta mendukung perkembangan kemampuan akademik maupun nonakademik.

DAFTAR PUSTAKA

Aryanti, S. S., Mulyani, S. C., Laela, S. S., Abdul, A. H., & Dinny, M. (2025). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Mendalamuntukmeningkatkan Keaktifan Belajar Muriddi SD Sayang 4 Cianjur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 351–361.

Badan Standar, Kurikulum, dan A. P. K. P. D. dan M. R. I. (2025). Panduan Kokurikuler Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. 1-64.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan T. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu Untuk Semua*. http://Bbpmpjatim.Kemendikdasmen.Go.Id/Jelita/Naskah-Akademik-Pembelajaran-Mendalam-Menuju-Pendidikan-Bermutu-Untuk-Semua/

Mutmainnah, N., Adrias, & Zulkarnaini, A. P. (2025). Implementasi Pendekatan Deep Learning Terhadap Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar Nurul. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*, 858–871.

Putri, I. M. A. (2025). Penerapan Kebijakan Merdeka Belajar Dalam Mendorong Terbentuknya Pembelajaran Mendalam (Deep Learning) Pada Siswa Di SDN Kebonsari. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *9*, 36064–36071.

Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Sutopo (Ed.); Edisi Kedua). Alfabeta.

Farazwati, A., Hariandi, A., & Risdalina. (n.d.). *Student Engagement in Digital Learning Platform Based Learning in Elementary Schools Keterlibatan Siswa pada Pembelajaran berbasis Platform Pembelajaran Digital di Sekolah Dasar*. *8*(3), 1093-1106. https://doi.org/https://doi.org/10.24256/pijies.v8i3.8777